

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ialah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Manusia tak bisa hidup sendiri, melainkan harus hidup dalam kelompok serta harmonis selaku suatu kesatuan sosial.¹

Ikatan antarsesama manusia wajib ditingkatkan supaya menjadi lebih baik, hal tersebut bisa diawali dari meningkatkan jiwa spiritualitas. Bila tanpa spiritualitas, rasa kemanusiaan akan menjadi sangatlah rentan, terlebih lagi kelembutan, keadilan serta kasih sayang akan sangatlah jarang dirasakan. Apabila hubungan antarmanusia hanya diamati dari aspek materil, maka pasti akan memunculkan kesewenang-wenangan, membebaskan kemauan untuk hawa nafsu, dan tanpa adanya kontrol bisa memunculkan rasa kemanusiaan yang liar.

Shalat dijadikan selaku media untuk menetapkan naluri manusia serta membina kerukunan dengan sesamanya, shalat ialah salah satu dasar bagi jalinan antara umat Islam yang dibentuk dari niat yang tulus serta jauh dari perbuatan buruk dan kendali atas hal yang muncul dari

¹ Nurnaningsih Amriani, *Mediasi : Alternatif Penyelesaian Sengketa Perdata di Pengadilan*, cet. I, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

hawa nafsu. Tiap mukmin diwajibkan menunaikan shalat 5 waktu pada awal waktu, dan wajib mengarah ke kiblat. Dalam agama Islam telah ditetapkan bahwasanya arah kiblat shalat wajib menghadap ke Masjid al- Haram (Ka' bah). Banyak dalil dalil yang menekankan mengenai kewajiban sholat untuk menghadap kiblat, seperti di Q.S Al-Baqarah : 144, Q.S Al-Baqarah : 149-150 serta hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari serta Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَاسْبِغِ الوُضُوءَ , ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ , , " أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ وَ اللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu ‘anhu bahwasanya Nabi Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda : “Jika engkau hendak mengerjakan shalat maka sempurnakanlah wudlu’ lalu menghadap kiblat kemudian takbir (sholat), “, Dikeluarkan oleh Tujuh Imam dan Lafadznya menurut riwayat Bukhari².

Ibnu Rusyd menjelaskan bahwasanya arah kiblat ialah syarat sah shalat yang haruslah terpenuhi, Hal ini menunjukkan bahwasanya ketika hendak shalat harus menghadap ke Ka'bah.³ Tentu saja mudah bagi umat Islam yang tinggal di Mekkah dekat dengan Ka'bah, tetapi

² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Terj. Zaenal Abidin (Jakarta: Pustaka Imam Adz-Dzhai, 2007), h. 124.

³ Ana Eka Fitriani, *Akurasi Arah Kiblat Menggunakan Accurate Times di Kecamatan Mesuji Makmur*, (skripsi: fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2013), h.4. [http:// repository. uinjkt. ac. id/ dspace/ handle/123456789/45314](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45314) Diakses pada tanggal 17 Januari 2023

bagi umat Islam yang tinggal jauh dari Ka'bah, menghadap ke arah kiblat mungkin akan susah.

Pada umumnya umat Islam di wilayah Indonesia mengasumsikan bahwasanya kiblat berada di arah barat, sehingga dicirikan dengan posisi matahari terbenam. Akibatnya banyak orang berpandangan ketika hendak shalat harus mengarah ke barat ketika dimanapun berada. Oleh karena itu arah kiblat jadi suatu permasalahan yang cukup sederhana, yang bisa ditentukan arahnya dengan mengetahui arah tenggelamnya matahari. Untuk umat muslim yang bertempat di wilayah Indonesia, itu bukan menjadi hal besar untuk dipersoalkan, berbeda dengan umat muslim yang berada di luar wilayah Indonesia, contohnya saudara seiman yang berada di Suriname, Amerika Latin. Umat muslim Suriname menghadap ke arah barat dalam shalat, harusnya umat muslim di Suriname menghadap ke arah timur.⁴

Dalam penentuan kiblat yang dikerjakan oleh umat muslim di wilayah Indonesia terjadi perubahan searah dengan kemajuan ilmu dan pengetahuan yang ada. Umat Islam di Indonesia awal mula menetapkan arah kiblatnya ke arah barat seraya argumentasi Saudi Arabia ialah

⁴ Maskufa, *Ilmu Falak*, Cet. II, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 123.

letak Ka'bah berada, yang letaknya yaitu berada di arah barat wilayah Indonesia. Hal itu dilakoni hanya dengan menerka-nerka, tanpa pengukuran dan perhitungan yang benar terlebih dahulu. Maka dari itulah arah kiblat persis dengan tempat terbenamnya matahari yaitu dari barat.

Arah kiblat juga mengarah ke arah barat dikarenakan letak geografis wilayah Arab Saudi yang terletak di barat dengan sedikit condong ke utara (barat laut). Akibatnya, meski masjid tempat umat Islam shalat menghadap kiblat dengan benar, tetapi sebagian umat Islam masih sedikit memiringkan arah shalatnya ke utara (barat laut).

Berdasarkan letak fisik wilayah Arab Saudi, yaitu ke arah barat dengan sedikit condong ke utara (barat laut), Kiblat kemudian menunjuk ke arah itu juga. Akibatnya, meski masjid tempat shalat menghadap kiblat dengan benar, tetapi sebagian umat Islam masih sedikit memiringkan arah shalatnya ke utara (barat laut).⁵ Setelah mempelajari ilmu falak, para umat Islam menggunakan bayangan tongkat untuk mengidentifikasi arah kiblat, yang dipandu oleh posisi matahari di titik zenith Ka'bah.⁶ Muslim telah menggunakan kompas

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Penentuan Arah Kiblat*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama, 1995), h. 48.

⁶ Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyah di Indonesia: Upaya Penyatuan Mazhab Hisab*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2003), h. 36.

untuk menemukan arah kiblat sejak penemuan kompas. Namun, ada kelemahan tertentu dari strategi ini, termasuk tingkat akurasi yang lebih rendah dalam menentukan arah. Kemudian, dengan menggunakan perhitungan dan pengukuran, tentukan koordinat Ka'bah dan lokasi yang dipertimbangkan. Hasilnya lebih akurat karena metodologi pengukuran ini menggunakan dua metode yaitu Trigonometri Bola (*Spherical Trigonometry*) serta geometri bidang, hasilnya pun lebih akurat. Sistem pengukuran yang dipergunakan untuk mengidentifikasi arah kiblat pada masa lalu ialah dengan mempergunakan alat theodolite, dan setelah memiliki data arah kiblat maka dilakukan perhitungan pengukuran bola.⁷

Sangat penting dalam mengetahui bagaimana menemukan arah kiblat dengan percaya diri dan akurat sehingga dapat yakin bahwasanya ketika beribadah menghadap kiblat dengan benar. Untuk memperoleh keyakinan itu, diharuskan cermat menghitung dan menentukan hasilnya agar tepat dan akurat, karena jika bergeser sedikit dari arah yang benar, maka tak lagi menghadap Masjidil Haram.⁸ Posisi mihrab merupakan pertimbangan yang paling penting dalam membangun mushalla atau masjid. Di sisi serta arah mana letak mihrab akan menjadi pedoman

⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Penentuan Arah Kiblat, ...*, h. 50-58.

⁸ Encup Supriyadi, *Hisab Rukyat dan Aplikasinya*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 71.

bagi yang berada di daerah tersebut dalam menentukan arah kiblat untuk shalat.⁹

Meskipun telah muncul teori-teori yang bisa digunakan guna menemukan arah kiblat yang tepat, seperti yang sudah disebutkan, tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mempraktekkan teori tersebut, masyarakat kebanyakan memilih menggunakan metode konvensional seperti memperkirakan arah barat serta sedikit miring ke arah utara, atau hanya tergantung pada masjid atau mushola setempat tanpa pengukuran atau perhitungan terlebih dahulu.

Berdasarkan data yang terdapat pada buku penentuan arah kiblat Departemen Agama, dikutip dari KUA Kecamatan Gunungkencana dapat dihitung arah kiblat Kecamatan Gunungkencana bila diukur dari arah barat ke arah utara ialah $25^{\circ} 10'$. Bila saja masyarakat wilayah Kecamatan Gunungkencana berpatok kepada acuan tersebut pasti akan sama semuanya. Namun ketika penulis melakukan kunjungan ke desa-desa di wilayah Kecamatan Gunungkencana, penulis mengetahui terdapat berbagai macam arah kiblat yang terdapat di wilayah

⁹ Daniel Alfaruqi, *Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushalla di Wilayah Kecamatan Payakumbuh Utara*, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002), h. 5. [https:// repository. uinjkt. ac.id/ dspace /handle/ 123456789/ 30329](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30329), Diakses pada Tanggal 2 April 2022.

Kecamatan Gunungkencana. Dan juga penulis menemukan beberapa masjid menentukan arah kiblatnya tidak sesuai.

Penulis telah meneliti beberapa ide dalam menemukan arah kiblat selama kuliah, yang telah membangkitkan minatnya untuk mengeksplorasi masalah ini. Karena penulis percaya sangat penting untuk menyelidiki dan mempelajari ini untuk mencapai jawaban yang jelas untuk masalah, maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul ***“Akurasi Arah Kiblat Masjid di Wilayah Kecamatan Gunungkencana Kabupaten Lebak”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dijelaskan tersebut, maka dari itu penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara penentuan arah kiblat masjid di wilayah Kecamatan Gunungkencana Kabupaten Lebak?
2. Bagaimana tingkat keakurasian arah kiblat masjid di wilayah Kecamatan Gunungkencana Kabupaten Lebak?

C. Batasan Masalah

Guna memudahkan penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini sehingga masalah yang akan diangkat jelas, maka dari itu penulis

membatasi penelitian ini pada arah kiblat masjid di wilayah Kecamatan Gunungkencana yang terdiri dari 12 Desa dan melakukan wawancara kepada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penentuan arah kiblat masjid di wilayah Kecamatan Gunungkencana Kabupaten Lebak.
2. Untuk mengetahui tingkat keakurasian arah kiblat masjid di wilayah Kecamatan Gunungkencana Kabupaten Lebak.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian terhadap keakurasian arah kiblat ini bertujuan untuk memperbanyak khazanah dalam keilmuan khususnya di bidang ilmu Falak yang termasuk cara menetapkan arah kiblat ketika awal pembangunan tempat ibadah. Bagi golongan para akademisi, diharapkan penelitian yang dilakukan ini bisa menjadi sumber data ilmiah guna melaksanakan penelitian lebih lanjut serta mendalam dalam akurasi arah kiblat. Selain itu, diharapkan bisa menjadi stimulus

untuk penelitian berikutnya sehingga tahap pengkajian akan terus berlangsung serta akan mendapatkan hasil maksimal.

2. Secara praktis, penelitian yang dilakukan diharapkan bisa bermanfaat untuk penulis, utamanya untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan ijazah serta tugas akhir dalam mendapatkan gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Selain daripada itu, penelitian yang dilakukan oleh saya ini, saya harapkan dapat memberikan pemahaman lebih terhadap masyarakat terkait metode menentukan arah kiblat supaya shalat atau ibadah yang dilaksanakan bisa mencapai kesempurnaan ibadah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Guna menunjang penelitian ini, penulis sebelumnya sudah melaksanakan observasi serta pengamatan dari bermacam literatur hasil riset sebelumnya yang se-tema dengan riset berikut. Sehingga, penulis sudah mendapatkan beberapa skripsi sebagai studi terdahulu yang relevan sebagai berikut:

NO	NAMA/FAKULTA S/PT/TAHUN	PERMASALAHAN	HASIL PENELITIAN DAN PERBEDAAN
1.	Almasyuri/Syariah dan Hukum/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta/2011	Akurasi Arah Kiblat Mushalla Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Tangerang. ¹⁰	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan dari 30 mushalla di 30 sekolah yang dijadikan sampel terdapat 3 mushala yang akurat sedangkan sisanya 27 mushala yang tidak akurat.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Pada skripsi yang ditulis Almashuri ini menjelaskan tentang bagaimana tingkat ke akuratan Mushalla – Mushalla SMA di seluruh Kota Tangerang.</p>

¹⁰ Almasyuri, *Akurasi Arah Kiblat Mushalla Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Tangerang*, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/518> Diakses Pada Tanggal 2 Juli 2022.

			Sedangkan skripsi yang saya buat membahas tentang bagaimana tingkat keakuratan arah kiblat sejumlah Masjid di wilayah kecamatan Gunungkencana Kabupaten Lebak, yang mencakup 12 Desa.
2.	Daniel Alfaruqi/Syariah dan Hukum/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta/2015	Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushalla di Wilayah Kecamatan Payakumbuh Utara.¹¹	Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan dari 25 Masjid hanya 9 Masjid atau 36%, 1 Masjid atau 4% ditoleransi ketepatan arah kiblatnya, dan 15 Masjid atau 60% tidak tepat sedangkan dari 50 Mushala yang dijadikan

¹¹ Daniel Alfaruqi, *Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushalla di Wilayah Kecamatan Payakumbuh Utara*, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002), [https:// repository. Uinjkt.ac. id/dspace /handle/ 123456789/30329](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30329). Diakses pada Tanggal 2 April 2022.

		<p>sampel hanya 10 Mushala atau 20% yang tepat 2 Mushala atau 14% ditoleransi ketepatan arah kiblatnya, dan 38 Mushala atau 76% tidak tepat arah kiblatnya.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Pada skripsi berikut mengkaji tingkat kakurasian arah kiblat Masjid dan Mushala yang berada di wilayah Payakumbuh. Sedangkan skripsi yang saya buat membahas bagaimana tingkat kakuratan arah kiblat sejumlah Masjid yang berada di wilayah Kecamatan Gunungkencana,</p>
--	--	---

			Lebak, yang mencakup 12 Desa.
3.	Dewi Setyo Murthi/Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam/Universitas Negeri Malang/2014	Pengukuran Arah Kiblat Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Malang dengan Menggunakan Metode Spherical Trigonometry (Trigonometri Bola).¹²	Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa azimuth arah kiblat Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Malang berdasarkan analisis menggunakan Spherical Trigonometry adalah $65,7866680$ atau $294,213330$ kemudian ditentukan arah utaranya guna untuk menerapkan azimuth arah kiblat hasil analisis tersebut. Setelah diterapkan pada rumus

¹² Dewi Setyo Murti, *Pengukuran Arah Kiblat Masjid al-Hikmah Universitas Negeri Malang dengan Menggunakan Metode Spherical Trigonometry (Trigonometri Bola)*, (Malang, Fakultas Matematika dan ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Malang, 2014), <http://repository.um.ac.id/20666/>. Diakses Pada Tanggal 2 Juli 2022.

			<p>kiblat Masjid Al-Hikmah ternyata sudah tepat.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Pada skripsi tersebut menjelaskan tentang pengakurasian Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Malang. Sedangkan, skripsi yang saya buat membahas bagaimana tingkat kakuratan arah kiblat sejumlah Masjid yang berada di wilayah Kecamatan Gunungkencana, Lebak, yang mencakup 12 Desa.</p>
4.	Imam Sarruji/Syariah dan Ekonomi	Penentuan Arah Kiblat Menggunakan	Hasil Penelitian : Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa teknik

	<p>Islam/Insitut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin/2016</p>	<p>Azimuth Bintang dan Planet.¹³</p>	<p>penentuan arah kiblat yang menggunakan azimuth bintang dan planet dapat dijadikan alternatif penentuan arah kiblat yang presisi.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Pada skripsi tersebut menjelaskan tentang penentuan arah kiblat menggunakan azimuth bintang dan planet. Sedangkan, skripsi yang saya buat adalah akurasi arah kiblat Masjid di wilayah Kecamatan Gunungkencana menggunakan metode</p>
--	--	--	--

¹³ Imam Saruji, *Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Azimuth Bintang dan Planet*, (Banjarmasin: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2016), <https://idr.uin-antasari.ac.id/6160/>. Diakses Pada Tanggal 2 Juli 2022.

			Spherical Trigonometri.
5.	<p>Wahyuni Hunowu/Matemati ka Dan Ilmu Pengetahuan Alam/Universitas Negeri Gorontalo/2013</p>	<p>Penerapan Konsep Trigonometri Segitiga Bola Terhadap Penentuan Arah Qiblat.¹⁴</p>	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>Hasil penelitian terlihat bahwa perbedaan besar sudut dari masing-masing Masjid hanya terletak pada besar detiknya saja. Hal ini disebabkan oleh letak geografis yang saling berdekatan antara Masjid yang satu dengan yang lainnya.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Dalam skripsi yang ditulis oleh Wahyuni Hunowo ini</p>

¹⁴ Wahyuni Hunowu, *Penerapan Konsep Trigonometri Segitiga Bola Terhadap Penentuan Arah Kiblat*, (Gorontalo: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo, 2013), [https:// repository. ung. ac.id/skripsi/show/411409110/penerapan-konsep-trigonometri-segitiga-bola-terhadap-penentuan-arrah-kiblat.html](https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/411409110/penerapan-konsep-trigonometri-segitiga-bola-terhadap-penentuan-arrah-kiblat.html). Diakses Pada Tanggal 2 Juli 2022.

			<p>menjelaskan tentang aplikasi konsep perhitungan Trigonometri Bola pada penentuan arah kiblat. Sedangkan, skripsi yang saya buat adalah tingkat keakuratan arah kiblat Masjid-Masjid yang berada di wilayah Kecamatan Gunungkencana, Lebak. Mencakup 12 Desa.</p>
--	--	--	---

G. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Ilmu Falak

Ilmu falak merupakan sebuah relasi harmonis antara sains dan agama, di dalam sains hal ini disebut astronomi atau ilmu perbintangan. Astronomi sebagai salah satu ilmu yang tertua, sebagaimana telah dibuktikan oleh artefak-artefak kuno.¹⁵ Kata astronomi berasal dari bahasa Yunani yaitu astro yang didefinisikan

¹⁵ Wikipedia, "Astronomi", <https://id.wikipedia.org/wiki/Astronomi>, Diakses pada Tanggal 2 April 2022.

sebagai bintang serta *nomos* berarti hukum. Astronomi ilmu yang termasuk cabang ilmu sains atau ilmu alam yang mempelajari mengenai pengetahuan sejumlah benda langit (misalnya bulan, nebula, planet, galaksi serta bintang), kimia, matematika, evolusi benda dan fisika serta fenomena yang berasal dari laut atmosfer bumi, yang dimaksud adalah ledakan supernova, radiasi latar belakang kosmik dan ledakan sinar gamma.

Falak berasal dari kata Arab *al-falak*, artinya orbit atau perjalanan benda langit. Falak ialah cabang ilmu yang mengkaji lintasan atau orbit benda langit, khususnya bulan, bumi, serta matahari. Astronomi umumnya dicirikan sebagai studi mengenai seluk-beluk benda langit dari beragam wujud, kondisi fisik, ukuran, posisi, dan gerakan yang terkait erat satu sama lain, menurut deskripsi lain.¹⁶

Dikarenakan fokus Ilmu Falak hanya pada peribadatan umat Islam saja maka tidak semua benda langit dijadikan objek dalam kajian, tetapi hanya sebagian benda langit yang berkaitan dengan perhitungan waktu ibadah saja yaitu Bumi, Bulan dan Matahari, inipun hanya terbatas sebagai posisi.¹⁷ Bagaimana posisi ketiga

¹⁶ Nur Hujriah, *Eksistensi Ilmu Falak dalam Penentuan Arah Kiblat Kuburan Pemakaman Desa Labokong Kabupaten Sopeng*, (Makasar: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauiddin Makasar, 2020). h. 2. <http://repositori.uin-alauiddin.ac.id/17551/>. Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2022.

¹⁷ Maskufa, "Ilmu Falak; Relasi harmonis Agama dan Sains," dalam *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 17, No. 1 (Januari-Juni 2013). Fakultas

benda langit itu ketika terjadi *Ijtima'* sebagai pertanda awal pergantian bulan dalam kalender Hijriyah. Bagaimana posisi matahari ketika terbenam yang menandakan waktu sholat magrib telah tiba, dan lain-lain.

2. Pengertian Arah Kiblat

Secara bahasa Kiblat bersumber dari Bahasa arab yakni *قبلة* dibaca *qiblah* yang mempunyai arti “Arah”. Arah disini yaitu arah yang dituju umat Islam dalam konteks ibadah, mencakup shalat. Arah tersebut mengarah ke bangunan ka’bah di Masjidil Haram.

Sementara itu, para ahli berbeda pendapat tentang arah kiblat, antara lain menurut istilah :

- a. Abdul Aziz Dahlan mengartikan bahwasanya kiblat selaku bangunan.Ka’ bah atau arah yang dituju oleh umat Islam saat melakukan sebagian ibadah.
- b. Harun mendefinisikan kiblat merupakan sebuah arah dalam menghadap pada waktu shalat.
- c. Mochtar Effendy mengartikan kiblat selaku arah shalat, arah Ka’ bah di Kota Makkah.¹⁸

Syariah dan Hukum UIN Alauiddin Makasar, h. 30. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/388> . Diakses pada Tanggal 30 Mei 2022.

¹⁸ Hajar, *Penentuan Arah Kiblat: Menurut Metode Klasik dan Modern*, (Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa, 2014), h. 7.

Selain itu ada pula sebagian dari pakar ilmu falak yang mengaitkan penafsiran bumi itu bundar dengan cara mencari arah kabah, sehingga seorang yang hendak menghadap ke kiblat sebaiknya mengambil suatu arah yang sangat dekat. Penafsiran Beberapa ahli, misalnya. Telah mengusulkan bahwasanya arah kiblat berkaitan dengan jarak yang ditempuh :

- a. Muhyiddin Khozin mengartikan arah kiblat ialah suatu jarak maupun arah terdekat diantara lingkaran besar yang melewati Kakbah (Makkah) dengan letak suatu daerah yang terkait.
- b. Selanjutnya, Slamet Hambali mengartikan arah kiblat yaitu Cara paling langsung menuju Ka'bah (Mekkah) adalah melalui jalan terdekat, yang harus dihadapi seluruh Muslim saat melakukan salat.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas, bisa disimpulkan bahwasanya kiblat merupakan arah terdekat dari tempat seseorang menuju ke Ka'bah serta setiap Muslim diwajibkan untuk menghadap ke arahnya ketika hendak menjalankan ibadah shalat.²⁰

¹⁹ Kementerian Agama, *Buku Saku Hisab Rukyat*, (Tangerang: Sub Direktorat Pembinaan Syariah dan Hisab Rukyat, 2013), h. 11.

²⁰ Roro Welas Asih, *Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Kare Ditinjau Dari Metode Pengukuran Arah Kiblat Rasd Al-Qiblah Harian*, (Jakarta: Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), h. 26. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12334/>. Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2022.

Istilah kiblat serta definisinya di Al-Qur'an mempunyai berbagai arti, salah satunya ada di Q.S Al-Baqarah ayat 142 :

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَهَّمُوا عَنْ قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا " قَالَ لَلَّهِ
الصَّشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ " يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*“Orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata :
“Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?” Katakanlah (Muhammad)
“Milik Allah-lah timur dan Barat; Dia memberi petunjuk kepada
siapa yang dia kehendaki ke jalan yang Lurus”.*²¹

H. Metode Penelitian

Dalam kaitannya dengan metodologi penelitian yang dipergunakan oleh penulis pada penulisan skripsi ini, penulis akan menerangkan sejumlah aspek metode penelitian yang dipergunakan, di antaranya:

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data yang dianalisis, yaitu menggunakan penelitian hukum empiris yang bersifat objektif. Yang pada dasarnya penelitian hukum empiris ini merupakan jenis penelitian hukum yang mengkaji serta menganalisis tentang perilaku

²¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2010), h. 17.

hukum dimasyarakat yang berasal dari data primer.²² Jenis penelitian hukum empiris dapat dikatakan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) karena data primer yang didapatkan bersumber dari masyarakat atau objek yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sosiologi hukum, merupakan pendekatan yang menganalisis tentang bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika hukum itu bekerja di dalam masyarakat.²³ Sosiologi hukum ini digunakan untuk mengevaluasi dan mengkaji pengaruh hukum terhadap perilaku sosial, kepercayaan-kepercayaan yang dianut masyarakat dalam kaitannya dengan cara pengukuran kibat.

3. Sumber Hukum

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari masyarakat, sebagai sumber utama dengan melalui penelitian lapangan.²⁴ Perolehan data dari

²² Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram University Press, 2020), h. 82.

²³ Muhaimin, *Metode Penelitian...*, h. 87.

²⁴ Muhaimin, *Metode Penelitian...*, h. 90.

penelitian lapangan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada narasumber maupun informan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang sudah ada atau dikumpulkan oleh peneliti terdahulu seperti al-Qur'an, buku, jurnal, makalh ilmiah, ensiklopedia serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.²⁵

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan dengan teknik yang lain.²⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum Kecamatan Gunungkencana untuk mengetahui keakurasian arah kiblat masjid-masjid di wilayah Kecamatan Gunungkencana.

Dalam hal ini, penulis perlu mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Dalam observasi, penulis mengamati secara langsung

²⁵ Muhaimin, *Metode Penelitian...*, h. 101.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 145.

ke lokasi yakni masjid-masjid yang terdapat di wilayah Kecamatan Gunungkencana mencakup 12 Desa. Penulis juga mendatangi pengurus masjid, masyarakat sekitar dan Kantor Urusan Agama (KUA) untuk mengetahui secara langsung kondisi lapangan dan penentuan keakurasian arah kiblat yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Gunungkencana.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik ini, kadang-kadang dikenal sebagai kuesioner lisan, ialah wawancara yang dijalankan pewawancara guna mendapatkan informasi dari individu yang diwawancarai.²⁷ Maksud dari menjalankan wawancara ialah mengkontruksi mengenai orang, organisasi, kejadian, motivasi, perasaan, kepedulian, tuntutan, serta sejumlah kebulatan demikian selaku yang diharapkan akan dialami di masa mendatang.²⁸ Dalam wawancara ini dilaksanakan melalui metode bertanya secara langsung terhadap para pihak yang terkait. Seperti Kantor Urusan Agama (KUA), pengurus masjid, dan masyarakat sekitar.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Bineka Cipta, 2010), h. 199.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 186.

c. Teknik Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi ini digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang berpangkal pada tulisan, itu adalah pelengkapan untuk metode observasi dan wawancara.²⁹ Dalam hal ini, penulis meminta dokumen atau data-data yang berada pada instansi pemerintahan di wilayah itu yang merupakan objek penelitian.

d. Sampel

Metode yang satu ini ialah komponen dari total objek yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah tersebut. Karena penulis tak mungkin dapat menyelidiki seluruh objek yang masih ada dari populasi di daerah itu dikarenakan terbatasnya tenaga, dana, atau waktu.³⁰ Sehingga penulis mempergunakan sampel yang diperoleh dari beberapa Masjid yang ada di wilayah Kecamatan Gunungkencana yang terdiri dari 12 Desa.

e. Analisa Data

Setelah semua data telah terhimpun oleh penulis baik berasal dari *Field Research* maupun lalu data tersebut selanjutnya akan dievaluasi dengan analisis kualitatif, yang

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana), h. 329.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, ...*, h. 82.

memberikan analisis data deskriptif, yakni sesuatu yang dikatakan oleh responden secara tertulis atau ekspresi serta perilaku, yang diteliti secara keseluruhan.³¹ Lalu diinterpretasikan sedemikian mungkin menggunakan metode deduktif. Metode yang digunakan oleh penulis ialah metode naratif eksploratif, yakni menjabarkan ataupun mengilustrasikan suatu peristiwa atau hal yang terjadi secara objektif "di lapangan" secara eksplisit dan mendalam sebagai akibatnya menerima keterangan liputan yang diselidiki.

I. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan suatu penelitian karya ilmiah berikut, penulis akan menuliskan hasil dari penelitian dengan sistematis dengan cara membaginya dalam 5 bab serta sejumlah sub dalam bab diantaranya:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Penelitian terdahulu yang Relevan, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

³¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1984), h. 13.

BAB II Kajian Tentang Arah Kiblat, meliputi Pengertian Arah Kiblat, Sejarah Arah Kiblat, Dasar Hukum dalam Menghadap Kiblat, Hukum dalam Menghadap Kiblat, dan Metode Penentuan Arah Kiblat.

BAB III Gambaran umum Kecamatan Gunungkencana Kabupaten Lebak, meliputi Letak Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan Masyarakat, Keagamaan, dan Data Umum Masjid.

BAB IV Akurasi Arah Kiblat Masjid di Wilayah Kecamatan Gunungkencana Kabupaten Lebak, meliputi cara penentuan arah kiblat masjid di wilayah Kecamatan Gunungkencana Kabupaten Lebak dan tingkat keakurasian arah kiblat masjid di wilayah Kecamatan Gunungkencana Kabupaten Lebak.

BAB V Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.